

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Tujuan dasar akuntansi adalah menciptakan laporan keuangan, Dimana laporan keuangan itu dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Kartikahadi 2012). Laporan keuangan menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak internal yaitu manajemen perusahaan yang memerlukan informasi laporan keuangan untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian operasional perusahaan. Sedangkan pihak eksternal terdiri dari investor, kreditor, pemasok, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat umum yang secara umum memerlukan informasi laporan keuangan untuk melihat kondisi ekonomi perusahaan (Martani, 2012).

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengakibatkan peranan laporan keuangan menjadi semakin penting. Bagi investor, laporan keuangan berguna untuk menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden dimasa mendatang, sehingga investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas. Bagi kreditor laporan keuangan berguna untuk mengambil keputusan terkait perpanjangan kredit. Sedangkan bagi lembaga pemerintahan laporan keuangan berguna untuk menilai bagaimana alokasi sumber daya dan kepentingan perpajakan (Martani 2012).

Investor dalam mengambil keputusan investasi lebih sering melihat informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut Sari W (2013). Manajemen laba dianggap sebagai kecurangan manajerial, menurut Scott (2013) manajemen laba merupakan penentuan metode, prinsip, dan kebijakan akuntansi oleh pihak manajemen dengan maksud mencapai tujuan tertentu (Giovani Marsheila, 2017). Dalam proses menghasilkan laba manajer mempunyai ruang untuk melakukan berbagai alternatif tindakan untuk mengubah kebijakan akuntansi sesuai dengan kepentingan perusahaan dan memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih salah satu dari beberapa kebijakan akuntansi tersebut. Rekayasa manajerial dilakukan untuk menyesatkan dan merugikan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk mengetahui segala sesuatu tentang perusahaan Sulistianto (2008:102).

Manajemen laba timbul karena adanya campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu Suaidah dan Utomo (2018). Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pihak eksternal dan pihak internal perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda-beda, sehingga dari perbedaan tersebut akan menimbulkan konflik kepentingan. Yang mana, *agent* sebagai pihak yang mengelola perusahaan akan mengambil keputusan atau menerapkan kebijakan yang dapat menguntungkan dirinya sekaligus memenuhi tuntutan prinsipal untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal, sehingga dapat menaikkan dan menurunkan laba (Schipper, 1989) dalam Astari dan Suryanawa (2017) sedangkan menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Septiarti dkk (2018) menyatakan bahwa *earning management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan transaksi- transaksi yang mengubah laporan keuangan tersebut dengan tujuan untuk menyetatkan stakeholders tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya serta untuk memengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Penelitian mengenai praktik manajemen laba ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan beragam metode pendekatan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Riske (2013) yang memfokuskan pada pengaruh struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan praktik *corporate governance* pada manajemen laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba . Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan situasi yang mana manajer mempunyai saham perusahaan. Kepemilikan manajerial menurut teori keagenan

merupakan konflik kepentingan yang muncul ketika pihak eksternal dan internal memiliki kepentingan yang berbeda. Untuk mencapai kedua tujuan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, sehingga dengan hal tersebut, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional dinilai dapat mengurangi praktik manajemen laba, karena manajemen menganggap institusional sebagai *sophisticated investor* yang dapat memonitor setiap kinerja manajemen sehingga manajemen akan bertindak dengan hati-hati dan dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen Riske (2013). Kepemilikan institusional mempunyai peran sangat penting dalam menghindari konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer Giovanni (2017).

Selain profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan juga mampu untuk menekan terjadinya praktik manajemen laba, dengan ukuran perusahaan sebagai alat ukur yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Sehingga, semakin besar ukuran (aset) perusahaan maka semakin kecil dorongan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, karena perusahaan yang besar secara politis dan ekonomi akan lebih banyak mendapatkan perhatian dan pengawasan dari pihak eksternal dan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil.

Menurut PSAK aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau

bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini mendorong manajemen untuk memenuhi harapan tersebut.

Beberapa kasus yang mengindikasikan adanya praktek manajemen laba salah satunya adalah skandal akuntansi yang dilakukan Toshiba. Seperti yang dimuat dalam [money.cnn.com](http://money.cnn.com) oleh Yan (2015), kasus ini bermula ketika Toshiba sendiri mulai menyelidiki praktik akuntansi di divisi energi. Menurut sebuah komite independen, perusahaan menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥ 151,8 milyar (\$ 1,2 milyar) selama tujuh tahun. Kepala eksekutif Toshiba dan presiden Hisao Tanaka memundurkan diri atas skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan. Akibat skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan, saham Toshiba telah turun sekitar 20% sejak awal april ketika isu-isu akuntansi ini terungkap. Nilai pasar perusahaan hilang sekitar ¥ 1.673 triliun (\$ 13,4 miliar) dan para analis memperkirakan saham Toshiba masih akan terus menurun. Toshiba yang merupakan salah satu merek elektronik paling dikenal didunia serta memiliki reputasi yang bagus itu kini hancur berantakan akibat skandal akuntansi yang telah dilakukan perusahaan.

Kasus manajemen laba lainnya juga ditemukan pada polemik PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yang mana terjadi kisruh antara manajemen yang lama dengan manajemen yang baru. Manajemen lama diduga menggelembungkan Rp 4 triliun dilaporan keuangan tahun 2017, Selain

penggelembungan Rp 4 triliun tersebut, ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (Laba sebellum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). Temuan lain terdapat aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun kepada pihak-pihak yang terafiliasi dengan manajemen lama Sugianto Danang (2018).

Di Indonesia telah banyak dilakukan penelitian terkait manajemen laba diantaranya Purnama Dendi (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara Astari dan Suryanawa (2017) berpendapat lain bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Aryanti dan Hendratno (2017) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Giovani Marsheila (2017) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai dampak negatif signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Purnama Dendi (2017) dan Astari dan Suryanawa (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga merupakan modifikasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba “

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?
4. Apakah kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan dapat mengetahui lebih mendalam mengenai praktik manajemen laba serta merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

2. Untuk pihak yang berkepentingan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak eksternal dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi akademika

Bagi riset penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan hasil penelitian.